

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Ia tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah/kuliah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dewasa ini pendidikan lebih menekankan pada ranah kecerdasan intelektual, sedangkan kemampuan lain seperti fisik motorik, seni, dan sosial-emosional kurang diperhatikan. Kecerdasan sosial-emosional penting bagi anak karena dengan dimilikinya kecerdasan ini maka seorang anak dapat diterima oleh lingkungan atau temannya.²

Menurut Hurlock (1980: 86-87) hanya ada sedikit bukti yang menyatakan bahwa sikap sosial atau antisosial merupakan sikap bawaan, kemampuan tersebut tergantung pada pengalaman-pengalaman sosial. Kehidupan awal

¹ Imam Suyitno , “ *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*” dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1 (Februari 2012): hlm. 2.

² Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

anak berpusat di sekitar rumah, maka di rumahlah diletakkan dasar perilaku dan sikap sosial kelak. Jadi anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri (zoon politicon) dan agar anak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, maka orangtua dan guru memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak. Salah satu indikator dari aspek sosial emosional yaitu kerjasama.³

Firman Allah dalam Al- Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kabjikan dan taqwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah sangat berat siksa- Nya (QS. Al- Maidah : 2) ”⁴

Seperti yang kita ketahui masalah anak- anak sekarang ini adalah bermain dengan gadget yang akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak tidak mau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Dan juga bermain

³ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan ..* , hlm. 2.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “ Alqur'an dan Terjemahanya, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 156.

dengan teman sebayanya di lingkungan rumah, dan hal ini menyebabkan kurang berkembangnya aspek sosial emosional untuk anak usia dini.⁵

Menurut Lwin (2008: 197-198), anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Mereka hampir tidak pernah peduli dengan teman, bicara dan bertindak semaunya tanpa memikirkan perasaan temannya. Pada dasarnya anak ini bukan anak nakal yang tidak memiliki perasaan, tetapi hanya memperlihatkan tanda kemampuan sosial yang kurang halnya di TK.⁶

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁷ Menurut Berk pada masa usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek

⁵ M. Hafiz Al-Ayouby, “ *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*, “ (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), hlm. 4.

⁶ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*, ”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

⁷ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT indeks, 2012), hlm. 6

sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.⁸

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran 1 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini .⁹ adapun salah satu indikator perkembangan sosial emosional adalah kerjasama.

Menurut Hurlock perilaku sosial pada anak usia dini ini kedalam pola-pola perilaku sebagai berikut : Meniru, persaingan, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab, dan kerjasama.¹⁰

Bekerja sama dapat mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah,

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar ...*, hlm. 6

⁹ DEPDIKBUD, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012), hlm. 140.

saling tukar ide dan mensintesis ide (Sharan dan Sharan, dalam Suyanto 2005).¹¹.

Menurut Yudha (2005) menjelaskan tentang karakteristik kerjasama yang harus dicapai oleh anggota yang terlihat di dalamnya, antara lain: (a) Kepentingan yang sama, (b) Keadilan, (c) Saling pengertian, (d) Tujuan yang sama, (e) Saling membantu, (f) Saling melayani, (g) Tanggung jawab, (h) Penghargaan, dan (i) Kompromi.¹²

Indikator Kerjasama menurut Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam Nariyatiningih (2014: 13) adalah sebagai berikut: (a) Anak dapat bergabung dalam permainan kelompok, (b) Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok, (c) Anak bersedia berbagi dengan teman-temannya, (d) Anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain, (e) Anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan, (f) Anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat, dan (g) Anak mengucapkan terimakasih apabila di bantu teman.¹³

¹¹ Ardi Almaqassary PAUD, *Manfaat Kerjasama*, (On Line), (<http://www.manfaatkerjasama.co.id/paud.maqassar>, di akses 19 Juli 2019)

¹² Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok B*, ” (Skripsi S 1 Fakultas pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 2017), hlm. 17.

¹³ Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan.....*”, hlm. 17.

Unsur-unsur Kerjasama Menurut Suprijono (2009:58-61) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam bekerjasama, ada lima unsur yang harus di tetapkan, yaitu: (a) Positive interdependence (saling ketergantungan positif): Unsur ini menunjukkan bahwa dalam kerjasama ada dua pertanggungjawaban kelompok, (b) Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan): Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama, (c) Face to face promotive interaction (interaksi promotif): Unsur ini penting karena dapat menghasilkan ketergantungan positif, (d) Interpersonal skill (komunikasi antar anggota): Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan bersama, dan (e) Group processing (pemrosesan kelompok): Pemrosesan mengandung arti menilai.¹⁴

Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak menjalin hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Dalam peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini kurikulum 2004 pada lingkup perkembangan sosial emosional dengan beberapa indikator yaitu: 1). Dapat menaati peraturan yang

¹⁴ Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan.....*”, hlm. 17.

ada, 2). Dapat melaksanakan tugas dalam kelompok, 3). Dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok.¹⁵ .

Ciri-ciri kerjasama (Pusat Pendidikan PAUD Lemlit UNY, 2009: 34), yang pertama membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, ciri yang kedua yaitu, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain. Pada kelompok Ciri yang ketiga, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, Dan ciri yang keempat adalah mengembangkan rasa empati pada diri anak, empati ini sangat penting ditanamkan dalam diri anak.¹⁶

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 16 Juni 2019 yang telah dilakukan pada anak usia 5- 6 tahun di RA Islamiyah Bulaklo, Balen, Bojonegoro tentang kemampuan kerjasama belum berkembang dengan baik. sesuai dengan ciri -ciri kerjasama. (Pusat Pendidikan PAUD Lemlit UNY, 2009: 34), yang pertama membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, di dalam Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo, Balen, Bojonegoro, anak-anak masih merasa sungkan untuk kerjasama dalam bermain estafet serta ingin menang sendiri dalam melakukan permainan estafet air. Selanjutnya ciri yang kedua yaitu, membiasakan anak

¹⁵ Asteria, Aloysius Merin, “ *Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak, 2011), hlm. 2 .

¹⁶ Irvanda Meva Distiara, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B,*” dalam Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anakl Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-4 (2015): hlm. 3.

untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain. Pada kelompok B II ini saya hanya beberapa anak saja yang dengan mudah memberi pujian terhadap teman yang mau bekerjasama. Ciri yang ketiga, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan. Pada pembelajaran sehari-hari di Kelompok B anak-anak kurang diajarkan sikap tolong menolong. Ciri yang keempat adalah mengembangkan rasa empati pada diri anak, empati ini sangat penting ditanamkan dalam diri anak, sikap empati ini hampir tidak dimiliki oleh 18 anak di kelompok B II.

Permainan estafet air adalah salah satu dari permainan modern yang menekankan pada kerjasama tim/ kelompok. Peserta pada permainan ini diharuskan untuk memindahkan air dari satu tempat ke satu tempat yang lain atau dari.

Tujuan dari permainan estafet air ini adalah: Melatih kerjasama team, melatih kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab dalam menentukan posisi kapan harus berpindah dan tenang, dapat memberikan perintah dan menerima perintah, melatih kekompakan dalam team, mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personil dengan tepat¹⁷

Manfaat dari permainan estafet air adalah: Melatih motorik halus anak, melatih kemampuan sosial anak, melatih kognitif anak, kerjasama team/

¹⁷ Zulhamidah Amini, “Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air”.(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm. 25.

kelompok, mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personel dengan tepat, kekompakan antar anggota team/ kelompok.¹⁸

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa sangat perlu diadakannya usaha dalam membangun kerjasama anak, untuk memilih salah satu permainan yang menarik untuk membangun kerjasama yaitu melalui permainan estafet air. Maka peneliti tertarik mengambil judul “ Upaya Guru dalam Membangun kerja sama anak usia dini melalui bermain estafet air pada kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana bentuk kerjasama bermain estafet air pada kelompok BII di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojnegoro ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menmbangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk kerjasama bermain estafet air pada kelompok B1 di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojnegoro.

¹⁸ Zulhamidah Amini, “*Upaya meningkatkan...*”, Hlm 26

2. Mengetahui upaya guru dalam menmbangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat pada penilitian ini adalah:

1. Bagi guru, akan memberikan peningkatan pembelajaran dan memberikan saran atau masukan dengan penerapan bermain estafet air dapat meningkatkan kerjasama anak.
2. Bagi anak, dapat membentuk sikap prososial anak yaitu dapat meningkatkan kerjasama anak dengan teman- temanya, sabar dan antri menunggu giliran, konsentrasi serta berhati- hati.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam peneletian ini adalah :

1. Penerapan permainan estafet air dalam membangun kerja sama yaitu kerja sama sambung menyambung membawa air dengan gelas plastik dari anak yang paling depan ke anak yang paling belakang, sehingga air di botol belakang penuh
2. Bentuk kerjasama antara sesama anak sampai airnya menjadi penuh

Yang akan di lakukan peneliti pada siswa siswi kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro. Yang berjumlah 13 anak.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tema dan tempat	Variabel	Pendekatan	Hasil
	tahun	penelitian	penelitian	dan lingkup penelitian	penelitian
1	Skripsi, Zulhamidah Amini, 2013	upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto kabupaten Sekoharjo tahun pelajaran 2012/2013	Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan estafet air	Kualitatif	melalui permainan estafet air dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

- 2 Skripsi, Peningkatan Peni PTK bahwa
 Asteria, Kerjasama Anak ngkatan kerjasama
 Aloysius Dalam Bermain kerjasama anak dalam
 Merin, Melalui Metode melalui bermain
 2011 Kerja Kelompok kerjakelom dapat
 pok ditingkatka
 n melalui
 metode
 kerja
 kelompok.
- 3 Skripsi, Upaya Meningkatkan Meningkat Kualitatif Dengan
 EVI Meningkatkan kan diterapkany
 LIUKWIS Kerjasama anak Kerjasama a
 ANA melalui metode anak permainan
 WATI, bermainan bola melalui estafet bola
 2013 estafet pada metode dapat
 kelompok B2 TK bermainan meningkatk
 Pertiwi bola estafet an
 Karangduren, kerjasama
 Banyumas. anak.

G. DEFINISI ISTILAH

Adapun definisi- definisi istilah adalah :

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk mencapai suatu maksud; akal; ikhtiar;¹⁹
2. Membangun adalah bangkit berdiri²⁰
3. Kerja sama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang di tangani oleh dua orang (pihak) atau lebih ²¹.
4. Bermain adalah bersenang- senang dengan melakukan sesuatu ²²
5. Estafet adalah lomba (Lari atau renang) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh di antara para peserta, pada akhir bagiannya masing-masing menyerahkan benda (misal tongkat, bendera) pada peserta berikutnya.²³
6. Air adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang di perlukan di kehidupan manusia , hewan, dan tumbuhan yang secara kimiaawi mengandung hydrogen dan oksigen.²⁴

Jadi kerjasama dalam bermain estafet air adalah melakukan permainan sambung menyambung antara satu anak dengan anak yang lain secara berkelompok dan bekerja sama yang terdiri dari 3 anak, air di

¹⁹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1132.

²⁰ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar ...*), hlm. 87.

²¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 628.

²² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 858.

²³ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 382.

²⁴ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 20.

letakakan di dalam gelas palstik, air di letakakan di depan anak ke satu, lalu airnya di antar dari tangan anak ke satu sampai anak terahir atau yang paling belakang, yang paling belakang mengisi air di wadah atau botol sampai penuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kerja Sama

1. Pengertian Kerja sama